

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A.Latar Belakang**

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan pertumbuhan yang cukup pesat. Kehadiran instrumen investasi berbasis prinsip syariah memberikan alternatif bagi masyarakat yang ingin berinvestasi dengan tetap memperhatikan kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam. Pasar modal syariah tidak hanya berfungsi sebagai sarana investasi, tetapi juga sebagai mekanisme penghimpunan dana yang mampu mendukung pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan. Salah satu indikator yang mencerminkan perkembangan tersebut adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), yang mencakup seluruh saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Dalam aktivitas investasi di pasar modal, harga saham merupakan indikator utama yang digunakan investor dalam menilai kinerja dan prospek suatu perusahaan. Pergerakan harga saham mencerminkan persepsi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa mendatang (Eugene Fama, 1970). Perubahan harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor eksternal seperti kondisi ekonomi maupun faktor internal yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, harga saham menjadi fokus utama dalam pengambilan keputusan investasi.

Salah satu faktor internal yang memengaruhi harga saham adalah kinerja keuangan perusahaan yang tercermin melalui berbagai rasio keuangan, seperti

*Earning Per Share (EPS)*, *Dividend Per Share (DPS)*, dan *Return on Equity (ROE)*.

*EPS* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham, sehingga menjadi perhatian investor dalam menilai potensi keuntungan (Nurika et al., 2024). *DPS* mencerminkan kebijakan perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham, yang sering dikaitkan dengan stabilitas dan daya tarik investasi. Sementara itu, *ROE* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri, yang mencerminkan efisiensi pengelolaan perusahaan (Vadana & Kusumawati, 2023).

Secara teoritis, peningkatan *EPS*, *DPS*, dan *ROE* akan memberikan sinyal positif kepada investor yang dapat meningkatkan permintaan saham dan berdampak pada kenaikan harga saham. Namun demikian, dalam praktiknya hubungan tersebut tidak selalu berjalan secara konsisten. Perbedaan nilai *EPS*, *DPS*, dan *ROE* antar perusahaan tidak selalu diikuti oleh pergerakan harga saham yang searah, sehingga menunjukkan adanya kompleksitas dalam hubungan antara kinerja keuangan dan harga saham. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai fenomena tersebut, diperlukan analisis terhadap perkembangan harga saham serta keterkaitannya dengan *EPS*, *DPS*, dan *ROE* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2020–2024. Oleh karena itu, data empiris terkait variabel-variabel tersebut disajikan dalam bentuk grafik pada bagian berikutnya sebagai dasar untuk mengidentifikasi permasalahan penelitian.

Meskipun berbagai rasio keuangan seperti *EPS*, *DPS*, dan *ROE* sering digunakan dalam menganalisis pergerakan harga saham, hasil penelitian terdahulu

menunjukkan adanya ketidakkonsistenan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) menunjukkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Dividend Per Share (DPS)* tidak berpengaruh signifikan. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Nuraini (2022) yang juga menemukan bahwa *EPS* memiliki pengaruh signifikan, sementara *DPS* hanya menunjukkan pengaruh yang lemah terhadap harga saham. Di sisi lain, penelitian oleh Wulandari (2020) menunjukkan bahwa *DPS* tidak berpengaruh terhadap harga saham, namun *Return on Equity (ROE)* justru memiliki pengaruh signifikan. Hal serupa juga ditemukan oleh Prabowo (2022) yang menyatakan bahwa *EPS* dan *ROE* berpengaruh terhadap harga saham, sehingga menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan menjadi faktor penting dalam menentukan nilai saham. Selain itu, penelitian oleh Putra (2023) menunjukkan bahwa *ROE* mampu memoderasi hubungan antara *EPS* dan harga saham, yang mengindikasikan bahwa pengaruh *EPS* terhadap harga saham dapat diperkuat oleh tingkat profitabilitas perusahaan.

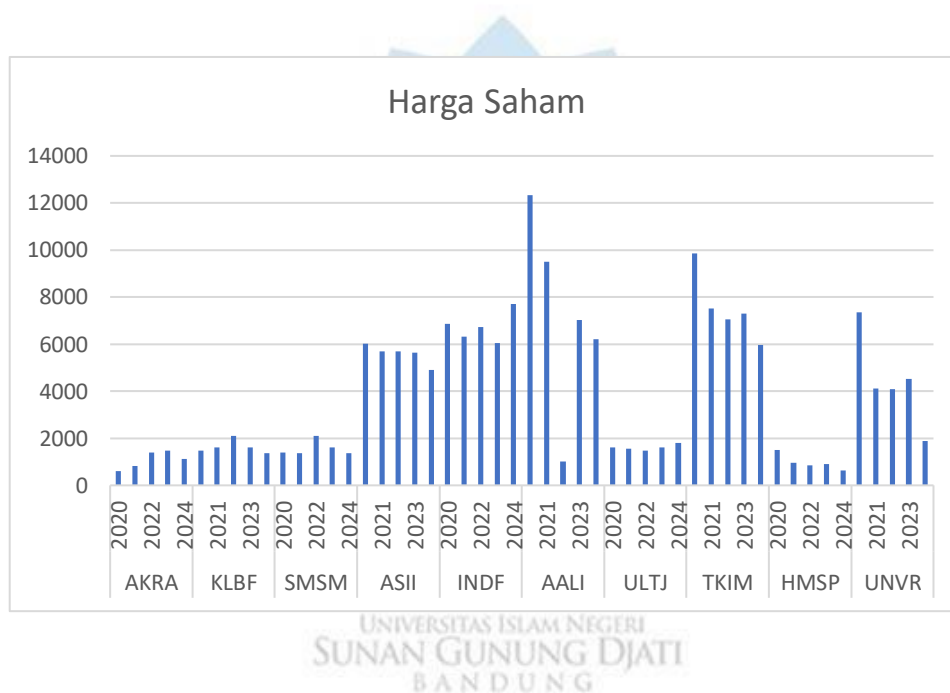
Berdasarkan perbedaan hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa pengaruh *EPS*, *DPS*, dan *ROE* terhadap harga saham masih belum konsisten, baik dari sisi signifikansi maupun arah pengaruh. Selain itu, penelitian yang mengkaji peran *ROE* sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *EPS* dan *DPS* terhadap harga saham masih relatif terbatas, khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *Dividend Per Share (DPS)* terhadap harga saham dengan memasukkan *Return on Equity (ROE)* sebagai variabel mediasi. Penelitian ini

diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif serta memperjelas mekanisme hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dan harga saham. Untuk lebih jelas data Harga Saham, *EPS*, *DPS* dan *ROE* disajikan dalam bentuk grafik.

**Grafik 1.1**

**Perkembangan dan Rata-rata Harga Saham pada perusahaan di index saham syariah (ISSI) Periode 2020-2024**



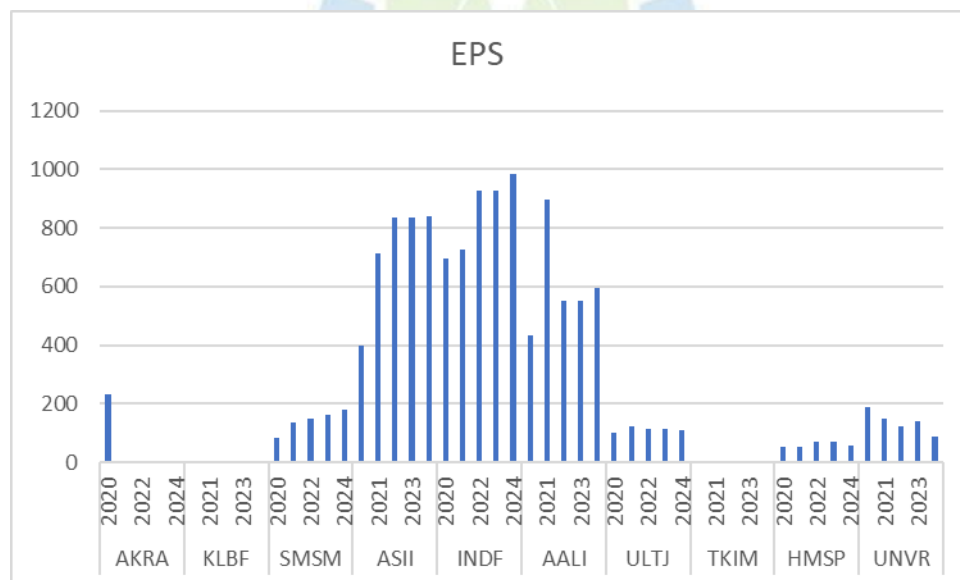
Sumber: Data Diolah Peneliti 2026

Berdasarkan grafik 1.1 harga saham, terlihat bahwa masing-masing perusahaan mengalami fluktuasi selama periode 2020–2024. Perusahaan seperti INDF dan TKIM menunjukkan nilai harga saham yang relatif tinggi dibandingkan perusahaan lainnya, sementara beberapa perusahaan seperti HMSP dan ULTI cenderung berada pada level harga saham yang lebih rendah.

Selain itu, terdapat pergerakan yang tidak stabil dari tahun ke tahun, yang menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor dan tidak selalu bergerak secara konsisten. Jika dikaitkan dengan kinerja keuangan perusahaan, fenomena ini menunjukkan bahwa perubahan harga saham tidak selalu sejalan dengan perubahan kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara teori yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan harga saham, dengan kondisi empiris yang terjadi.

**Grafik1.2**

**Perkembangan dan Rata-rata *Earning Per Share (EPS)* perusahaan di index saham syariah (ISSI) Periode 2020-2024**



Sumber :Data Diolah Peneliti 2026

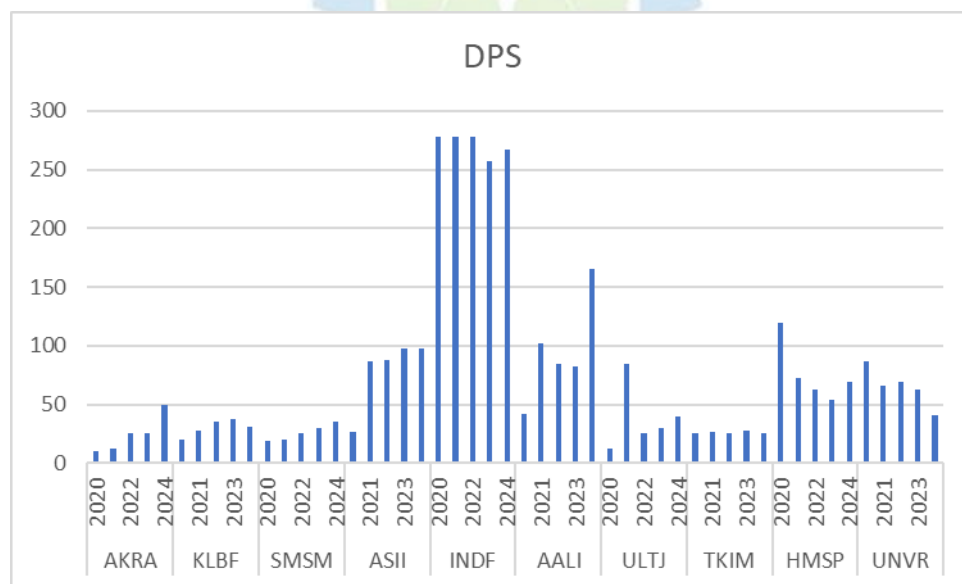
Berdasarkan grafik 1.2 *Earning Per Share (EPS)*, terlihat bahwa perusahaan seperti INDF dan ASII memiliki nilai *EPS* yang relatif tinggi dibandingkan perusahaan lainnya, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba per lembar saham yang lebih besar. Namun, apabila dibandingkan dengan grafik harga saham, peningkatan *EPS* tidak selalu diikuti oleh kenaikan harga saham. Terdapat kondisi di mana perusahaan dengan *EPS* tinggi tidak selalu memiliki harga saham tertinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun *EPS* merupakan indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan, investor tidak hanya mempertimbangkan laba per saham dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian, hubungan antara *EPS* dan harga saham masih memerlukan analisis lebih lanjut.

**Grafik 1.3**

**Perkembangan dan Rata-rata *Dividend Per Share (DPS)* pada perusahaan di index saham syariah (ISSI) Periode 2020-2024**



Sumber: Data Diolah Peneliti 2026

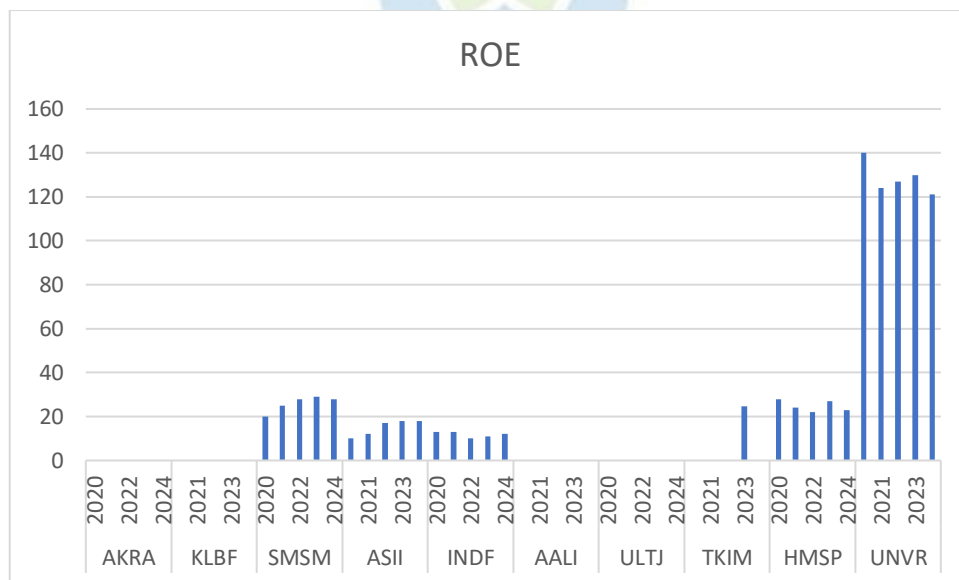
Berdasarkan Grafik 1.3, *Dividend Per Share (DPS)*, terlihat bahwa perusahaan seperti INDF dan ASII memiliki tingkat pembagian dividen yang relatif

tinggi dibandingkan perusahaan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kebijakan dividen yang lebih stabil dan menarik bagi investor.

Namun demikian, jika dibandingkan dengan harga saham, perusahaan dengan *DPS* tinggi tidak selalu memiliki harga saham yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi keputusan investor. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *DPS* dan harga saham tidak selalu bersifat langsung, sehingga perlu dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini.

**Grafik 1.4**

**Perkembangan dan Rata-rata *Return on Equity (ROE)* pada perusahaan di index saham syariah (ISSI) Periode 2020-2024**



Sumber: Data Diolah Peneliti 2026

Berdasarkan Grafik 1.4 Return on Equity (ROE), terlihat bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antar perusahaan. Perusahaan seperti UNVR

menunjukkan nilai ROE yang sangat tinggi dibandingkan perusahaan lainnya, yang mencerminkan tingkat efisiensi yang tinggi dalam menghasilkan laba dari modal sendiri.

Namun, apabila dikaitkan dengan harga saham, perusahaan dengan ROE tinggi tidak selalu memiliki harga saham tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ROE mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, pasar tidak selalu meresponsnya secara langsung dalam bentuk kenaikan harga saham. Kondisi ini mengindikasikan bahwa ROE tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap harga saham, tetapi juga berpotensi berperan sebagai variabel yang menjembatani hubungan antara variabel lain dengan harga saham.

**Tabel 1.1**

**Perkembangan dan Rata-rata *EPS, DPS, ROE* Dan Harga Saham pada perusahaan di Indexs Saham Syariah (ISSI) Periode 2020-2024**

| Kode | Tahun | EPS    |   | DPS |   | ROE  |   | Harga Saham |   |
|------|-------|--------|---|-----|---|------|---|-------------|---|
| AKRA | 2020  | 234    |   | 10  |   | 10,6 |   | 611         |   |
|      | 2021  | 56,32  | ↓ | 12  | ↑ | 11,9 | ↑ | 822         | ↑ |
|      | 2022  | 121,77 | ↑ | 25  | ↑ | 21,9 | ↑ | 1400        | ↑ |
|      | 2023  | 140,87 | ↑ | 25  | ↑ | 24,7 | ↑ | 1475        | ↑ |
|      | 2024  | 112,73 | ↓ | 50  | ↑ | 19,2 | ↓ | 1120        | ↓ |
| KLBF | 2020  | 58,31  |   | 20  |   | 12,1 |   | 1480        |   |
|      | 2021  | 24,95  | ↓ | 28  | ↑ | 12,5 | ↑ | 1615        | ↑ |
|      | 2022  | 24,95  | ↑ | 35  | ↑ | 15,9 | ↑ | 2090        | ↑ |
|      | 2023  | 32,37  | ↑ | 38  | ↑ | 6,9  | ↓ | 1610        | ↓ |
|      | 2024  | 51,12  | ↑ | 31  | ↑ | 9,7  | ↑ | 1360        | ↓ |

|             |      |       |   |     |   |       |   |       |   |
|-------------|------|-------|---|-----|---|-------|---|-------|---|
| <b>SMSM</b> | 2020 | 85    |   | 19  |   | 20    |   | 1385  |   |
|             | 2021 | 137   | ↑ | 20  | ↑ | 25    | ↑ | 1360  | ↑ |
|             | 2022 | 147   | ↑ | 25  | ↑ | 28    | ↑ | 2090  | ↑ |
|             | 2023 | 164   | ↑ | 30  | ↑ | 29    | ↑ | 1610  | ↑ |
|             | 2024 | 178   | ↑ | 35  | ↑ | 28    | ↓ | 1360  | ↓ |
| <b>ASII</b> | 2020 | 399   |   | 27  |   | 10    |   | 6025  |   |
|             | 2021 | 715   | ↑ | 87  | ↑ | 12    | ↑ | 5700  | ↑ |
|             | 2022 | 836   | ↑ | 88  | ↑ | 17    | ↑ | 5700  | ↑ |
|             | 2023 | 836   | ↑ | 98  | ↑ | 18    | ↑ | 5650  | ↓ |
|             | 2024 | 841   | ↑ | 98  | ↑ | 18    | ↑ | 4900  | ↓ |
| <b>INDF</b> | 2020 | 695   |   | 278 |   | 13    |   | 6850  |   |
|             | 2021 | 724   | ↑ | 278 | ↑ | 13    | ↑ | 6325  | ↓ |
|             | 2022 | 928   | ↑ | 278 | ↑ | 10    | ↓ | 6725  | ↑ |
|             | 2023 | 928   | ↑ | 257 | ↓ | 11    | ↑ | 6050  | ↓ |
|             | 2024 | 984   | ↑ | 267 | ↑ | 12    | ↑ | 7700  | ↑ |
| <b>AALI</b> | 2020 | 432   |   | 10  |   | 4,6   |   | 12325 |   |
|             | 2021 | 897   | ↑ | 12  | ↑ | 9,3   | ↑ | 9500  | ↓ |
|             | 2022 | 549   | ↓ | 25  | ↑ | 7,7   | ↑ | 1025  | ↓ |
|             | 2023 | 549   | ↑ | 25  | ↑ | 7,3   | ↑ | 7025  | ↑ |
|             | 2024 | 596   | ↑ | 50  | ↑ | 4,9   | ↓ | 6200  | ↓ |
| <b>ULTJ</b> | 2020 | 100   |   | 20  |   | 23,21 |   | 1600  |   |
|             | 2021 | 122   | ↑ | 28  | ↑ | 24,85 | ↑ | 1570  | ↓ |
|             | 2022 | 112   | ↓ | 35  | ↑ | 16,58 | ↓ | 1475  | ↓ |
|             | 2023 | 112   | ↓ | 38  | ↑ | 17,74 | ↑ | 1600  | ↑ |
|             | 2024 | 109   | ↓ | 31  | ↓ | 16,32 | ↓ | 1805  | ↑ |
| <b>TKIM</b> | 2020 | 13,22 |   | 19  |   | 9,8   |   | 9850  |   |
|             | 2021 | 14,88 | ↑ | 20  | ↑ | 14,1  | ↑ | 7525  | ↓ |

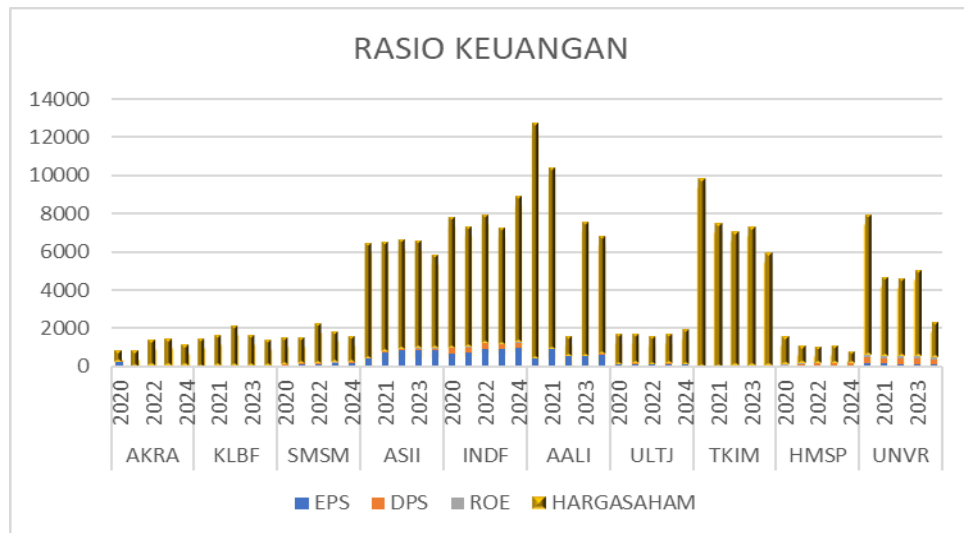
|             |      |      |   |     |   |      |   |      |   |
|-------------|------|------|---|-----|---|------|---|------|---|
|             | 2022 | 5,53 | ↓ | 25  | ↑ | 20,9 | ↑ | 7050 | ↓ |
|             | 2023 | 5,53 | ↓ | 30  | ↑ | 24,7 | ↑ | 7300 | ↑ |
|             | 2024 | 9,54 | ↑ | 35  | ↑ | 19,2 | ↓ | 5975 | ↓ |
| <b>HMSP</b> | 2020 | 52   |   | 27  |   | 28   |   | 1505 |   |
|             | 2021 | 54   | ↑ | 87  | ↑ | 24   | ↓ | 965  | ↓ |
|             | 2022 | 70   | ↑ | 88  | ↑ | 22   | ↓ | 840  | ↓ |
|             | 2023 | 70   | ↑ | 98  | ↑ | 27   | ↑ | 895  | ↑ |
|             | 2024 | 57   | ↓ | 98  | ↑ | 23   | ↓ | 635  | ↓ |
| <b>UNVR</b> | 2020 | 188  |   | 278 |   | 140  |   | 7350 |   |
|             | 2021 | 151  | ↓ | 278 | ↑ | 124  | ↓ | 4110 | ↑ |
|             | 2022 | 121  | ↓ | 278 | ↑ | 127  | ↑ | 4100 | ↓ |
|             | 2023 | 140  | ↑ | 257 | ↓ | 130  | ↑ | 4530 | ↑ |
|             | 2024 | 88   | ↓ | 267 | ↑ | 121  | ↓ | 1885 | ↓ |

Sumber : Anuall Report perusahaan Manufaktur yang terdatrar di ISSI

Bedasarkan data tabel 1.1 di atas, dapat dilihat terjadi fluktuasi pada setiap tahunnya dimana perusahaan yang menunjukkan data Earning Per Share (*EPS*), Dividend Per Share (*DPS*), Return on Equity (*ROE*), dan harga saham secara bersamaan pada empat perusahaan yang tergabung pada sektor Manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2024. Secara teoritis Earning Per Share (*EPS*), Dividend Per Share (*DPS*) sebagai variabel independen berpengaruh terhadap harga saham dalam artian ketika Earning Per Share (*EPS*), Dividend Per Share (*DPS*) sebagai variabel independen akan mempengaruhi besaran harga saham melalui Return On Equity (*ROE*).

Grafik1.5

**Perkembangan dan Rata-rata *EPS*,*DPS*,*ROE* Dan Harga Saham pada perusahaan di Indexs Saham Syariah(ISSI) Periode 2020-2024**



Sumber: Data Diolah Peneliti 2026

Berdasarkan grafik 1.5 rasio keuangan yang meliputi Earning Per Share (*EPS*), Dividend Per Share (*DPS*), Return on Equity (*ROE*), dan harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020–2024, terlihat bahwa masing-masing variabel menunjukkan pola yang fluktuatif dan tidak seragam antar perusahaan.

Perusahaan seperti INDF dan ASII menunjukkan nilai *EPS* dan *DPS* yang relatif tinggi dibandingkan perusahaan lainnya, yang mencerminkan kemampuan dalam menghasilkan laba dan membagikan dividen kepada investor. Di sisi lain, perusahaan seperti UNVR memiliki nilai *ROE* yang sangat tinggi, yang menunjukkan tingkat efisiensi yang baik dalam mengelola modal sendiri. Namun

demikian, apabila dikaitkan dengan harga saham, fenomena yang terjadi menunjukkan adanya ketidaksesuaian. Perusahaan dengan nilai *EPS*, *DPS*, atau ROE yang tinggi tidak selalu memiliki harga saham yang tertinggi. Sebagai contoh, UNVR memiliki ROE yang sangat tinggi, namun harga sahamnya justru mengalami penurunan yang cukup signifikan selama periode penelitian. Hal serupa juga terlihat pada beberapa perusahaan lain, di mana peningkatan *EPS* dan *DPS* tidak selalu diikuti oleh kenaikan harga saham.

Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dan harga saham tidak selalu bersifat langsung dan linear. Investor tidak hanya mempertimbangkan satu indikator keuangan saja, tetapi juga memperhatikan faktor lain dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, fenomena ini mengindikasikan adanya mekanisme hubungan yang lebih kompleks antara *EPS*, *DPS*, dan harga saham, di mana Return on Equity (ROE) diduga memiliki peran penting, baik sebagai variabel yang memengaruhi secara langsung maupun sebagai variabel yang memediasi hubungan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris pengaruh Earning Per Share (*EPS*) dan Dividend Per Share (*DPS*) terhadap harga saham dengan memasukkan Return on Equity (ROE) sebagai variabel mediasi, sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antar variabel tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh I Ketut Tantra Riana dan Sayu Kt. Sutrisna Dewi (2015) Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas perusahaan mampu meningkatkan laba per saham sehingga berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan. Penelitian ini memperkuat teori

sinyal (Signaling Theory) yang menyatakan bahwa informasi laba perusahaan dapat menjadi sinyal positif bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistenan (research gap) mengenai pengaruh Earning Per Share (*EPS*), Dividend Per Share (*DPS*), dan Return on Equity (ROE) terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Rafindi et al. (2024) menunjukkan bahwa Earning Per Share (*EPS*) dan Dividend Per Share (*DPS*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi laba per saham dan dividen yang dibagikan, maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan. Namun demikian, hasil yang berbeda ditemukan oleh Tiara et al. (2024) yang menyatakan bahwa Earning Per Share (*EPS*) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, meskipun Return on Equity (ROE) justru berpengaruh positif dan signifikan. Selanjutnya, penelitian oleh Izza dan Prajawati (2024) juga menunjukkan bahwa *EPS* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa laba per saham tidak selalu menjadi pertimbangan utama investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Di sisi lain, penelitian oleh Ramdani et al. (2024) menunjukkan bahwa *EPS* dan ROE secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang berarti tingkat profitabilitas perusahaan tetap menjadi faktor penting dalam menentukan nilai saham di pasar. Selain itu, penelitian oleh Isnan Taufikkurrohmah, Ade Komaludin, dan Edy Suroso (2022) menunjukkan bahwa kebijakan dividen mampu memediasi hubungan antara rasio keuangan dan return saham. Namun, dalam penelitian tersebut variabel *EPS* tidak dapat dimediasi secara

signifikan oleh kebijakan dividen. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *EPS*, *DPS*, dan ROE terhadap harga saham masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten, baik dari sisi pengaruh positif maupun tidak signifikan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa hasil penelitian mengenai pengaruh *EPS* dan *DPS* terhadap harga saham masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Selain itu, penelitian yang menggunakan Return on Equity (ROE) sebagai variabel mediasi masih relatif terbatas, khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Earning Per Share (*EPS*) dan Dividend Per Share (*DPS*) terhadap harga saham dengan Return on Equity (ROE) sebagai variabel mediasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020–2024.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan beberapa kebaruan. Pertama, penelitian ini tidak hanya menguji pengaruh langsung Earning Per Share (*EPS*) dan Dividend Per Share (*DPS*) terhadap harga saham, tetapi juga memasukkan Return on Equity (ROE) sebagai variabel mediasi yang menjelaskan mekanisme hubungan antar variabel tersebut. Kedua, penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), sehingga memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur pasar modal syariah yang masih relatif terbatas, khususnya dalam kajian mediasi variabel keuangan. Ketiga, penelitian ini menggunakan periode pengamatan tahun 2020–2024, yaitu periode pasca pandemi Covid-19 yang ditandai dengan dinamika

pemulihan ekonomi dan fluktuasi kinerja keuangan perusahaan, sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang lebih aktual

### **B.Rumusan Masalah**

Merujuk pada paparan latar belakang, teramati adanya volatilitas pada variabel Earning Per Share (*EPS*), Dividend Per Share (*DPS*), Return on Equity (*ROE*), dan harga saham pada perusahaan selama periode 2020–2024. Di sisi lain, tinjauan terhadap studi terdahulu mengindikasikan adanya inkonsistensi temuan (research gap) terkait dampak *EPS* dan *DPS* terhadap harga saham. Sejalan dengan kondisi tersebut, perumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Apakah Earning Per Share (*EPS*) berpengaruh terhadap Return On Equity (*ROE*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020–2024?
2. Apakah Dividend Per Share (*DPS*) berpengaruh terhadap Return On Equity (*ROE*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020–2024?
3. Apakah Earning Per Share (*EPS*) dan Dividend Per Share (*DPS*) secara simultan berpengaruh terhadap Return On Equity (*ROE*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020–2024?
4. Apakah Earning Per Share (*EPS*) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020–2024?

5. Apakah Dividend Per Share (*DPS*) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020–2024?
6. Apakah Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020–2024?
7. Apakah Earning Per Share (*EPS*), Dividend Per Share (*DPS*), dan Return On Equity (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020–2024?
8. Apakah Return On Equity (ROE) mampu memediasi pengaruh Earning Per Share (*EPS*) terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020–2024?
9. Apakah Return On Equity (ROE) mampu memediasi pengaruh Dividend Per Share (*DPS*) terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020–2024?

### **C. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka sasaran utama penelitian ini adalah menginvestigasi dampak Earning Per Share (*EPS*) dan Dividend Per Share (*DPS*) terhadap Harga Saham, yang mencakup efek langsung maupun tidak langsung dengan menjadikan Return on Equity (ROE) sebagai variabel intervening. Secara lebih rinci, tujuan spesifik kajian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Earning Per Share (*EPS*) terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020–2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh Dividend Per Share (*DPS*) terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020–2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh Earning Per Share (*EPS*) dan Dividend Per Share (*DPS*) secara simultan terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020–2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh Earning Per Share (*EPS*) terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020–2024.
5. Untuk mengetahui pengaruh Dividend Per Share (*DPS*) terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020–2024.
6. Untuk mengetahui pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020–2024.
7. Untuk mengetahui pengaruh Earning Per Share (*EPS*), Dividend Per Share (*DPS*), dan Return On Equity (ROE) secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020–2024.

8. Untuk mengetahui kemampuan Return On Equity (ROE) dalam memediasi pengaruh Earning Per Share (*EPS*) terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020–2024.
9. Untuk mengetahui kemampuan Return On Equity (ROE) dalam memediasi pengaruh Dividend Per Share (*DPS*) terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020–2024.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, studi ini bertujuan untuk memperkaya khazanah literatur manajemen keuangan, khususnya dalam menguraikan dinamika pengaruh *EPS* dan *DPS* terhadap harga saham, dengan ROE bertindak sebagai variabel perantara. Lebih lanjut, temuan empiris dari penelitian ini diharapkan dapat mengonfirmasi validitas Signaling Theory yang digagas oleh Michael Spence (1973) dalam konteks pasar modal Indonesia.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Investor Hasil kajian ini dapat menjadi acuan dalam merumuskan keputusan investasi melalui analisis fundamental, dengan penekanan pada indikator *EPS*, *DPS*, dan *ROE*.

b. Bagi Perusahaan Temuan ini berfungsi sebagai dasar evaluasi bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja laba, kebijakan dividen, serta profitabilitas guna mempertahankan stabilitas harga saham.

c. Bagi Akademisi Kajian ini dapat dimanfaatkan sebagai rujukan bagi pengembangan penelitian lanjutan yang berfokus pada bidang manajemen keuangan dan pasar modal.



